

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Dalam pasar tradisional terdapat kios-kios, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Pada pasar tradisional kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, di pasar tradisional ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Di dalam proses terjadinya jual beli di butuhkan fasilitas yang dapat mendukung terjadinya proses jual beli seperti halnya bangunan.

Gempa bumi yang sering terjadi di Indonesia hampir selalu menimbulkan korban jiwa. Namun dapat dipastikan bahwa korban jiwa tersebut bukan diakibatkan secara langsung oleh gempa, tetapi diakibatkan oleh keruntuhan bangunan pada saat terjadi gempa. Runtuhnya bangunan saat terjadi gempa akan menimpa orang yang berada didalamnya sehingga dapat menimbulkan luka-luka bahkan kematian. Hal tersebut menjadikan meningkatnya kebutuhan bangunan tahan gempa. Dengan bangunan tahan gempa maka korban jiwa akibat adanya gempa dapat diminimalkan. Bangunan tahan gempa adalah bangunan yang dapat merespon gaya gempa dengan sifat daktil dan mampu bertahan dari keruntuhan struktur yang signifikan. Beban gempa yang terjadi akan berpengaruh pada perencanaan struktur bangunan.

Pasar induk kota Bondowoso yang berada di jalan wahid hasyim ini merupakan pasar terbesar di kota Bondowoso. Pasar yang pernah terbakar ini memiliki dua lantai untuk melayani para penjual dan pembeli. Proses jual beli terjadi di pasar ini di setiap harinya dimana proses jual beli terjadi diatas bangunan. Bangunan menderita beban yang dari beban hidup dan beban mati yang terdapat

di dalam gedung. Beban mati bisa berupa kios-kios pedagang, bahan-bahan makanan yang di perjual belikan. Beban hidup biasanya di tinjau dari segi manusia.dari pembebanan tersebut di tinjau apakah bangunan tersebut kuat terhadap gempa, mengingat gempa di wilayah jawa timur khususnya bondowoso potensi gempanya meningkat.

Melihat dari gambar bestek Pasar induk ini memiliki bentang bangunan yang panjang.di dalam peraturan SNI mengenai gempa sebuah gedung panjang memiliki respon yang buruk terhadap gempa, berdasarkan peraturan SNI penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana respon gedung terhadap beban gempa.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh konstruksi terhadap beban gempa berdasarkan pada SNI 03-1726-2002
2. Bagaimana Pengaruh beban gempa terhadap letak pusat massa dan kekakuan

1.3 Tujuan masalah

Tujuan dari panulisan Tugas akhir ini adalah

1. Mengetahui dan mengkaji perilaku struktur saat terjadi gempa
2. Mengkaji perletakan pusat massa dan pusat kekakuan terhadap peraturan SNI 03-1726-2002

1.4 Batasan masalah

1. proses analisa beban gempa menggunak peraturan gempa SNI 03-1726-2002
2. Proses analisa beban gempa menggunakan program bantu SAP 2000 V.15
3. Tidak menghitung RAB
4. proses analisa mengikuti gambar bestek yang sudah ada
- 5.perhitungan struktur yang ditinjau struktur atas saja lantai 2 (pusat massa dan kekauan)